

Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Gender, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Tingkat Materialitas Laporan Keuangan

Itsna Arief Ardhiansyah¹, Susanti^{2*}

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

itsnaarief123@gmail.com, susanti@unsiq.ac.id*

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, profesionalisme, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.

Metode – jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena data yang disajikan berupa angka dan teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Sedangkan profesionalisme, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.

Implikasi - Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik terdaftar OJK di wilayah Semarang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Sehingga didapat Sampel berjumlah 37 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar OJK di wilayah Semarang.

Oriensinalitas – Makalah ini melihat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan dalam rangka mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel etika profesi, profesionalitas, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap variabel tingkat materialitas laporan keuangan, yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk guna meminimalisir materialitas laporan keuangan.

Kata Kunci: tingkat materialitas, etika profesi, profesionalisme, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan dunia usaha yang sangat cepat dapat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis dari berbagai macam sektor, sehingga membuat perusahaan-perusahaan melakukan berbagai macam cara meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk membangun kepercayaan dari konsumen atau pemakai jasa agar dapat bertahan ditengah persaingan yang sedang terjadi. Salah satu usaha yang dilakukan oleh berbagai perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang disebut sebagai auditor.

Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh seorang auditor agar para pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut (Arleen Herawati dan Yulius Kurnia Susanto, 2009). Salah saji yang ditemukan auditor dalam laporan keuangan auditnya, mengharuskan auditor

mempertimbangkan apakah salah saji itu mempengaruhi didalam memberikan pendapat atau tidak.

Pertimbangan tingkat materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus dilaksanakan dengan penuh hati-hati dan kecermatan. Auditor dalam memberikan penilaian dan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, harus bersikap obyektif, memberikan penilaian apa adanya sesuai dengan informasi yang ada (Veny Thama Pratiwi dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2017).

Seperti halnya kasus PT. Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019 merupakan salah satu bukti nyata kurang memadainya kualitas auditor dalam melakukan tugasnya yang mengakibatkan masih tingginya tingkat materialitas dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp.11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta.

Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut.

Kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia ini tentunya juga menyeret nama Mahata Aero Teknologi. Pasalnya, Mahata sebuah perusahaan yang baru didirikan pada tanggal 3 November 2017 dengan modal tidak lebih dari Rp10 miliar dinilai berani menandatangani kerja sama dengan Garuda Indonesia. Dengan menandatangani kerja sama dengan Garuda, Mahata mencatatkan utang sebesar USD 239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan (economy.okezone.com, 28/06/2019).

Dalam cakupan yang lebih kecil, salah satu KAP yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya Semarang juga pernah mendapatkan sorotan negatif. Pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang memiliki kantor di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir adalah karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Selama masa pembekuan izin, KAP Drs Tahrir Hidayat dilarang memberikan jasa akuntan publik, KAP tersebut juga dilarang memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sumber : <http://economy.okezone.com>).

Kasus PT. Garuda Indonesia dan KAP Drs Tahrir Hidayat, memperlihatkan akuntan yang terlibat tidak mampu memegang teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yakni terciptanya akuntan publik yang jujur, berkualitas dan dapat dipercaya, maka penelitian ini ingin menganalisis beberapa KAP yang ada di Semarang.

Pertimbangan tingkat materialitas yang baik dihasilkan dari seorang auditor yang selalu bersikap profesional, memegang teguh etika profesinya, mempunyai

karakteristik yang baik, dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni untuk mengoreksi laporan keuangan.

Etika merupakan ilmu tentang penilaian hal baik dan hal buruk tentang hak dan kewajiban moral yang mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (M. Agung Anggara, 2017). Hasil penelitian dari Ni Putu Yuni Astari, Ni Putu Riasning, dan I.B. Made Putra Manuaba (2020) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan.

Arens (2012) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Sedangkan menurut Messier (2008), profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang profesional. Berdasarkan penelitian dari Wilsa Road Batterment Sitepu, Novita Sari Naiggolan (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan.

Secara mendasar, gender berbeda dengan jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Gender mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya (Mosse, 2003). Berdasarkan penelitian dari M. Agung Anggara (2017) menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap materialitas laporan keuangan.

Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dalam mendeteksi kekeliruan sangat dibutuhkan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (Boner dan Walker, 1994). Penelitian dari Ni Putu Yuni Astari, Ni Putu Riasning, dan I.B. Made Putra Manuaba (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.

Kajian Pustaka

Menurut Sarwini (2014) pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit.

Etika merupakan ilmu tentang penilaian hal baik dan hal buruk tentang hak dan kewajiban moral yang mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (M. Agung Anggara, 2017).

Arens (2012) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada.

Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan (Yustrianthe, 2012).

Para auditor menghabiskan waktu mereka untuk membuat dan melakukan perencanaan dalam proses audit. Perencanaan ini disiapkan untuk mendeteksi berbagai kesalahan yang sengaja maupun tidak disengaja oleh manajemen maupun oleh karyawan-karyawannya. Para auditor menemukan berbagai macam kekeliruan yang berasal dari berbagai jenis kesalahan dalam proses kalkulasi, penghapusan, kesalahpahaman, kesalahan penerapan standar-standar akuntansi, serta penggelapan dalam pengikhtisaran dan pemberian keterangan (Agoes dan Hoesada, 2012).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh etika profesi (X1), profesionalisme (X2), gender (X3), dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X4) sebagai variabel independen terhadap tingkat materialitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik terdaftar OJK yang berada di wilayah Semarang. Dengan jumlah responden sebanyak 37 auditor yang tersebar di 8 kantor akuntan publik. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui pembagian kuesioner.

Etika Profesi diukur dengan indikator kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran, dan penyempurnaan kode etik menggunakan 13 (tigabelas) pernyataan. Profesionalisme diukur dengan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi menggunakan 12 (duabelas) pernyataan. Gender dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana 1 = laki-laki dan 0 = perempuan. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan diukur dengan indikator kekeliruan dalam suatu organisasi badan usaha, kekeliruan dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat menggunakan 9 (sembilan) pernyataan. Tingkat materialitas diukur dengan indikator seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit, dan tingkat materialitas perusahaan menggunakan 10 (sepuluh) pernyataan. Masing-masing pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan 5 point Skala *Likert*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Sugiyono, 2012).

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Etika Profesi (X1)	0,335** - 0,818**	0,000	Valid
Profesionalisme (X2)	0,468** - 0,842**	0,000	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X4)	0,327** - 0,814**	0,000	Valid
Tingkat Materialitas (Y)	0,667** - 0,876**	0,000	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Semua item pernyataan untuk variabel etika profesi, profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan tingkat materialitas dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan semua variabel yang diukur pada kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha(a)*. Jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha Based on</i>			
Variabel	Standardized	Batas alpha	Keterangan
Etika Profesi (X1)	0,838	0,6	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0,893	0,6	Reliabel
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X4)	0,746	0,6	Reliabel
Tingkat Materialitas (Y)	0,932	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha (a)* untuk variabel etika profesi sebesar 0,838, profesionalisme sebesar 0,893, pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 0,746, tingkat materialitas sebesar 0,932. Dengan demikian pengukuran kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya di atas

kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,90479119
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,086
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka variabel independen terbebas dari persoalan multikolinieritas (Priyanto, 2013).

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,083	5,497		,379	,707		
	Etika Profesi	,618	,112	,670	5,532	,000	,574	1,743
	Profesionalisme	,082	,114	,098	,722	,476	,457	2,189
	Gender	2,374	1,306	,211	1,818	,079	,624	1,603
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	,031	,131	,027	,238	,814	,651	1,535

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Olah Data SPSS, 2022

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa semua nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui uji gletser. Gujarati dalam Gozali (2013) menjelaskan bahwa uji gletser mengusulkan untuk meregres nilai absoult residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,006	,005		-1,055	,299
	X1_2	,089	,070	,493	1,273	,212
	X2_2	,042	,074	,217	,572	,572
	X3_2	-,303	,786	-,064	-,386	,702
	X4_2	1,306E-6	,000	,209	,630	,533

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa variabel etika profesi (X1), profesionalisme (X2), gender (X3), dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X4) memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai batas minimal yang

ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji kelayakan Model/Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822,996	4	205,749	21,675	,000 ^b
	Residual	303,761	32	9,493		
	Total	1126,757	36			

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Gender, Etika Profesi, Profesionalisme

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari perhitungan yang diperoleh, distribusi F tabel (F tabel = n-k-1 = 37-4-1 = 32) maka F tabel terletak pada baris ke 32 dan kolom ke 4 = 2,67. Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung = 21,675 > F tabel = 2,67 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,083	5,497		,379	,707
	Etika Profesi	,618	,112	,670	5,532	,000
	Profesionalisme	,082	,114	,098	,722	,476
	Gender	2,374	1,306	,211	1,818	,079
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	,031	,131	,027	,238	,814

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Nilai (α) konstanta sebesar 2,083 (positif) menunjukkan bahwa, jika variabel independen (etika profesi, profesionalisme, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan) bernilai konstan maka responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan baik.

- a. B_1 (koefisien regresi X_1) sebesar 0,618 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas laporan keuangan diterima. Ketika seorang auditor memiliki etika profesi yang baik maka akan semakin baik pula ia dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam laporan keuangan, dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
- b. B_2 (koefisien regresi X_2) sebesar 0,082 dengan tingkat signifikan $0,476 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas laporan keuangan ditolak. Artinya profesionalisme tidak mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan.
- c. B_3 (koefisien regresi X_3) sebesar 2,374 dengan tingkat signifikan $0,079 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas laporan keuangan ditolak. Artinya gender tidak mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan.
- d. B_4 (koefisien regresi X_4) sebesar 0,031 dengan tingkat signifikan $0,814 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas laporan keuangan ditolak. Artinya pengetahuan mendeteksi kekeliruan tidak mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan.

Uji Koefisien determinasi

Tabel 7

Uji Koefisien determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,855 ^a	,730	,697	3,08100	

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Gender, Etika Profesi, Profesionalisme

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah sebesar 69,7% artinya bahwa tingkat materialitas (Y) 69,7% dapat dijelaskan oleh variabel etika profesi, profesionalisme, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Sedangkan 30,3% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil pengujian statistik tentang pengaruh etika profesi, profesionalisme, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Etika Profesi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat materialitas pada laporan keuangan (H_1 diterima). Artinya ketika auditor memiliki etika profesi yang baik dan memegang dengan teguh kode etik yang telah ditetapkan maka akan semakin baik dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan.
- b. Profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat materialitas pada laporan keuangan (H_2 ditolak). Artinya meskipun seorang auditor yang sudah memiliki profesionalisme yang tinggi ataupun yang belum, mereka akan tetap menghasilkan

- laporan keuangan yang minim akan tingkat materialitas, karena pada dasarnya para auditor selalu dituntut untuk menghasilkan audit sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c. Gender tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat materialitas pada laporan keuangan (H3 ditolak). Artinya terlepas dari gender masing-masing auditor, mencakup sikap, kepribadian, karakteristik, cara menerima dan mengolah informasi, mereka tetap diharuskan menghasilkan audit yang akurat sebagai konsekuensi profesi auditor publik.
 - d. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat materialitas pada laporan keuangan (H4 ditolak). Artinya baik mereka mempunyai pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang tinggi ataupun yang tidak, mereka akan tetap melaksanakan audit dan diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Karena pada dasarnya seorang auditor dalam bekerja selalu dituntut untuk menghasilkan audit sesuai standar yang ditetapkan, entah mereka auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang tinggi maupun yang rendah.

Referensi

- Agustianto, Angga. 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aisyah, Fitriyatul. 2017. *Pengaruh Due Profesional Care, Time Budget Pressure, Etika Auditor Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriyani, N & Wijayani, D.R & Mulyani S. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit*. Majalah Ilmiah Solusi 18(4), 27-36.
- Anggara, M.A. 2017. *Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP Padang Dan Pekanbaru)*. JOM FEKON 4(1), 739-751.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Astari, N.P.Y & Riasning, N.P & Manuaba, I.B.M.P. 2020. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP Di Wilayah Bali*. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 1(3), 6-11.
- Hartomo, Giri. 2019. *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi*. Diakses Pada 11 Agustus 2021, Dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Herawaty, N & Mansur, F. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Oleh BPK RI Perwakilan Privinsi Jambi*. Jurnal penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora 18(1), 57-67.
- Herawaty, A & Susanto, Y.K. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. JAAI 13(2), 211-220.
- Indrayanti, Alifah Gandis. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Ismail, H.A & Kurniawan, D. 2018. *Penerapan Kode Etik Auditor Dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS*. Substansi 2(2), 260-280.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurniawan, Septa. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Publik Di Wilayah Jakarta)*. Universitas Trisakti.
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, N.M.A & Utama, I.M.K. 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5(1), 112-129.
- Madali, Dirangga. 2016. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris KAP Di Pekanbaru, Medan Dan Padang)*. JOM FEKON 3(1), 1336-1349.
- Muliyanti, Rita. 2019. *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi, Kemandirian Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Yang Terdaftar Di Wonosobo Mall)*. Universitas Sains Al Quran.
- Natalisa SM, D & Bangun, P. 2017. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi 17(2), 79-96.
- Pratiwi, V.T & Widhiyani N.L.S. 2017. *Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 19(2), 1463-1489.
- Salsabila, A & Prayudiawan, H. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta)*. JURNAL TELAAH DAN RISET AKUNTANSI 4(1), 155-175.
- Sari, Indah Permata. 2016. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat)*. JOM FEKON 3(1), 2008-2022.
- Sarwini N.K & Sinarwati, N.K & Yuniarta G.A. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*. e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 2(1).
- Sitepu, W.R.B & Naiggolan, N.S. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat materialitas Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara*. Jurnal Mutiara Akuntansi 3(1), 15-26.
- Sofia, I.P & Damayanti R.T. 2017. *Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas*. Widhyakala 4(2), 70-79.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sukriati & Basuki P & Surasni N.K. 2020. *Pengaruh Kompetensi Independen Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok)*. Jurnal EMBA 8(2), 99-108.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryani, I & Efendi, A & Fitriani. 2021. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Syntax Idea 3(2), 307-320.
- Widjaya, I.N & Simanjuntak, R.P & Lumbantoruan, R. 2016. *Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Buletin Ekonomi 20(1), 46-50.
- Winadi, N.R.A.G.A & Mertha, I.M. 2017. *Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 19(1), 251-279.